

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

(Suharsono, 2017) Indonesia sebuah negara yang memiliki budaya, adat istiadat dengan ciri khas tersendiri, keberagaman tersebut memberikan Perspektif yang menjelaskan ras budaya, etnis serta agama di Indonesia yang majemuk. “Dewasa ini ilmu yang mempelajari kemajemukan yaitu pendidikan multikultur”

Yudi Hartono (2003:420) “Menyatakan bahwa agar terciptanya keharmonisan, sikap toleransi, pendidikan menghargai perbedaan sangat penting sehingga tidak terjadi konflik dan perpecahan”. Menurut (Wahyu, 2009:71) “Dalam pendidikan multikultur terkandung bahwa setiap peradaban dan kebudayaan memiliki tingkatan atau posisi yang sejajar dan sama, yang artinya ada persamaan dan kesamaan pada seluruh aspek kebudayaan. Dengan munculnya perbedaan yang mengukur tinggi rendahnya sebuah budaya maka akan melahirkan fasisme, nativisme dan chauvinism”. Jadi pendidikan multikultur merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana menghargai sebuah perbedaan, tanpa memandang tingkatan, adanya sikap toleransi dan solidaritas.

Budaya merupakan salah satu bagian dari keunikan keberagaman yang dimiliki setiap negara khususnya Indonesia. (Ki Hajar Dewantara) Menyatakan “Budaya itu buah budi manusia, hasil perjuangan dua pengaruh kuat yaitu alam dan zaman (Kodrat dan Masyarakat) yang bermakna sebuah bukti kejayaan hidup manusia untuk menghadapi rintangan dan kesukaran dalam kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan sehingga lahirnya bersifat tertib dan

damai”. Maka pada prinsipnya budaya diartikan sebagai akal dan budi manusia yang menghadapi berbagai tantangan dalam berbagai segi pola kehidupan manusia yang dinamis. Jika ditelaah secara universal kebudayaan memiliki 7 unsur yaitu Bahasa, Pengetahuan, Kemasyarakatan dan organisasi sosial, peralatan hidup dan teknologi, mata pencaharian, religi dan seni. Salah satu budaya di Indonesia yaitu Budaya Nias ada hingga sekarang (*cultural heritage and living culture*) bertempa dan lahir dalam konteks pertanian dan perburuan di zaman dahulu (mesolitikum / paleomongolide / neolitikum).

Kebudayaan Nias memiliki latar belakang dan filosofi, berdasarkan beberapa hasil penelitian mengenai Nias menyatakan bahwa pada 851 tahun masehi lalu emas di Nias melimpah, manusia yang menghuni gua (al.Tögi Ndrawa), dalam pernikahan pemuda Nias diperbolehkan menikah jika membawa tengkorak kepala musuh dan makanan dari kelapa dan dapat menghasilkan tuak. ada empat pernyataan mengenai leluhur Nias yakni: Hia (di Selatan), Gözö (di Utara), Hulu (di sebelah Barat), dan Daeli (di sebelah Timur); *sara nidanö sambua ugu'ugu, sambua mbanua, sambua mbuabua* dalam tradisi Nias. Orang-orang pertama (*Furugö Nono Niha*) tidaklah satu dan datang secara bergelombang yang diungkapkan melalui mitos dan *Amaedola*, empat leluhur Nias yang diturunkan dari Teteholi Ana'a: Hia(di Selatan), Gözö (di Utara), Hulu (di sebelah Barat), dan Daeli di sebelah Timur); *sara nidanö sambua ugu'ugu, sambua mbanua, sambua mbuabua* dalam tradisi Nias . Ada sebuah indikasi bahwa orang-orang pertama (*Furugö Nono Niha*) tidaklah satu dan datang secara bergelombang yang diungkapkan melalui mitos dan *Amaedola*. Budaya yang ada yaitu hidup tergantung dari alam (makanan adalah buah-buahan, pakaian belum ditenun, atau makhluk dari

hutan sungai). Budaya Nias merupakan satu kelompok suku bangsa atau budaya yang ada di Indonesia dengan wilayah asal Pulau Nias, Sumatera Utara.

Sebuah kebudayaan disuatu Daerah tentunya memiliki berbagai ciri khas, sama halnya dengan Budaya Nias yang mempunyai banyak perbedaan setiap adat-istiadat yang digunakan. Terutama pada pesta pernikahan di Nias Utara, Nias Barat, Nias Selatan, Nias Induk, memiliki perbedaan yang dilihat dari segi tata cara pelaksanaan pesta pernikahan (*fame afo, fanema afo, famotokhi nafo, Holi-holi, fangowai, hendri-hendri*, dan pelaksanaan upacara adat yang berbeda) sesuai dengan adat “*Lafau atau Laraga*”, terdapat perbedaan dari seni tari dan seni musik, intonasi suara yang sangat jelas berbeda setiap kabupaten, dan perbedaan pada upacara “*famanoi mbosi*” (kenaikan kasta).

SMA NEGERI 1 LAHEWA memiliki banyak siswa yang berjumlah 736 orang, yang memiliki agama yang berbeda. Terdiri dari 617 siswa agama Kristen Protestan, 73 siswa Kristen Katolik, dan 46 siswa yang beragama Islam. Adat istiadat yang digunakan agama Islam dan Kristen berbeda khususnya pada tata cara pesta pernikahan dan pada tata cara kenaikan kasta dan adat istiadat lainnya. namun itu tidak menjadi penghalang bagi Siswa/Siswi beragama Islam karena terdapat kemiripan adat istiadat, memiliki keinginan untuk memperkenalkan atau menjelaskan bagaimana adat istiadat mereka, dan dapat menambah pengetahuan mengenai Budaya Nias sehingga memperluas pengetahuan siswa/siswi beragama Islam dan sudah menjadi kewajiban sebagai bagian dari masyarakat Nias. Dengan itu pelajaran Budaya Nias tidak fokus pada satu arah saja, karena siswa/siswi memiliki wadah untuk berinteraksi yaitu saling bertukar pengetahuan, pengalaman

secara nyata bagaimana budaya mereka masing-masing. Sehingga hal tersebut menciptakan keharmonisan, kenyamanan, solidaritas, memiliki jiwa toleransi, menghargai perbedaan dan tidak menimbulkan disintegrasi dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Budaya nias merupakan salah satu mata pelajaran muatan lokal di SMA khususnya SMA NEGERI 1 LAHEWA, mata pelajaran ini dipelajari dari kelas 10 hingga kelas 12. Materi yang diberikan kepada peserta didik yaitu mengenai adat yang sering digunakan di pesta pernikahan yaitu “*adat lafau dan adat laraga*”, mempelajari tata cara pelaksanaan pesta pernikahan, mempelajari berbagai macam jenis tarian untuk perempuan dan tarian untuk laki-laki serta mempelajari tata cara upacara adat “*famanoi mbosi*” (kenaikan kasta). Luaran dari pelajaran budaya nias yaitu adanya tari penyambutan tamu pada setiap acara di sekolah yang diiringi dengan “*holi-holi*” atau tarian laki-laki, dan masih banyak kegiatan lain dari sekolah yang luarannya masih di ranah mata pelajaran Budaya Nias yang diperankan atau dilakoni langsung oleh peserta didik tanpa mengenal adanya perbedaan budaya. Dari keunikan Budaya Nias tersebut penulis tertarik untuk meneliti mata pelajaran Budaya Nias di SMA NEGERI 1 LAHEWA, agar mengetahui lebih detail bagaimana Implementasi mata pelajaran Budaya Nias di Sekolah.

Budaya Nias bisa dijadikan sumber belajar yang Memiliki KI, KD dibuat oleh sekolah dimana mengacu pada Kurikulum 2013. Dengan Standar Kompetensi inti, yaitu memahami hakikat budaya Nias sebagai bagian dari budaya bangsa Indonesia, memahami norma penyambutan tamu, menurut *Adat Lafau* serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Dengan Standar Kompetensi dasar dari mata

pelajaran ini adalah ¹mengidentifikasi ruang lingkup budaya Nias sebagai bagian dari budaya bangsa yang terdiri dari beberapa bagian yaitu mendefinisikan budaya, mengungkapkan dengan benar beberapa budaya Nias, menjelaskan mengapa *Adat Lafau* berbeda dengan adat lainnya di pulau Nias. ²Mengapresiasi acara penyambutan tamu (Fangowai) menurut adat lafau sehingga dapat menjelaskan latar belakang mengapa penyambutan tamu (fangowai) menjadi hal yang sangat penting dan utama pada setiap acara adat Nias, mendefinisikan penyambutan tamu (fangowai), menguraikan makna penyambutan tamu (fangowai), mengidentifikasi penyambutan tamu (fangowai) sesuai dengan jenis acara, mendemonstrasikan penyambutan tamu (fangowai) menurut adat lafau baik penyambutan tamu (fangowai) untuk laki-laki dan penyambutan tamu (fangowai) untuk wanita.

Salah satu unsur budaya yaitu seni, seni merupakan keindahan yang dapat menimbulkan rasa senang, dengan semua yang diungkapkan atau diekspresikan, yang timbul dari suasana hati, perasaan, pikiran, dan jiwa adalah ungkapan seni. Bagian dari budaya nias tersebut banyak mengandung seni yang luar biasa diekspresikan melalui tarian, tata cara upacara adat dan pernikahan yang dilakukan dengan rasa senang yang berasal, dari pikiran dan jiwa sehingga menjadi sebuah keindahan. Disisi lain seni mampu menjadi media alternatif mewujudkan pendidikan multikultural melalui kegiatan apresiasi, kreasi, penikmatan dan melalui pengkajian nilai-nilai sebuah karya seni budaya. Dari penjelasan tersebut dipahami bahwa Seni merupakan salah satu aspek dalam mata pelajaran Budaya Nias yang tentunya selalu melekat dalam tubuh sebuah Budaya. Bisa dilihat dari segi luaran dari mata pelajaran tersebut yang berupa tari-tarian, alat musik yang digunakan, semua mengandung seni. Seni tidak hanya diungkapkan melalui satu

arah saja namun seni bisa dilihat juga bagaimana sikap kepala sekolah, siswa, guru agama, guru mata pelajaran terhadap budaya tersebut.

Bahan analisis dalam lembaga pendidikan mengenai muatan dan materi pelajaran yang berisi potensi dan kearifan lokal yang melatih pemahaman peserta didik merupakan definisi dari muatan lokal. Adanya materi tersebut bertujuan untuk menghindari meleburnya kebudayaan baru yang mempengaruhi potensi daerah tersebut. Sehingga pembelajaran muatan lokal sangat penting dalam memberi pemahaman kepada peserta didik sehingga kebudayaan di sekitarnya tetap terjaga. Adanya pelajaran budaya nias dalam muatan lokal memiliki maksud dan tujuan yaitu untuk menanamkan nilai-nilai budaya, nilai seni, nilai toleransi dan sebagai wadah pendidikan multikultur. Dan juga untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan etika, estetika, moral spiritual dan karakter. Adanya muatan lokal dapat menciptakan masyarakat madani yaitu masyarakat yang terorganisir, mempunyai sifat kesukarelaan, keswadayaan, kemandirian, kesetaraan, sikap terbuka, pluralistik/keberagaman, dan memiliki kesadaran hukum yang tinggi.

Berkaitan dengan mata pelajaran budaya nias, penulis meneliti mengenai seni budaya nias sebagai pendidikan multikultur. Penelitian tentang budaya nias sebagai pendidikan multikultur di SMAN 1 LAHEWA termasuk satu hal yang baru, fokus kajian penulis dalam penelitian ini adalah tentang implementasi mata pelajaran budaya Nias di SMA N 1 LAHEWA, peran seni pada pembelajaran budaya nias dalam menumbuhkan sikap multikultural dikalangan siswa, dan tantangan di dalam mengimplementasikan pendidikan multikultur lewat pembelajaran budaya nias yang berfokus di kelas X.

1.2. Identifikasi Masalah

Ada beberapa identifikasi masalah berdasarkan penjelasan pada latar belakang yaitu:

- 1.2.1 Penerapan mata pelajaran Budaya Nias di SMA N 1 Lahewa yang memiliki keunikan tersendiri.
- 1.2.2 Adanya peran seni pada pembelajaran Budaya Nias dalam menumbuhkan sikap multikultur di kalangan siswa.
- 1.2.3 Terdapat beberapa tantangan dalam mengimplementasikan pendidikan multikultur lewat pembelajaran Budaya Nias.
- 1.2.4 Adanya peran mata pelajaran Budaya Nias dalam Menghadapi Era Globalisasi.
- 1.2.5 Terdapat beberapa tantangan dalam mengimplementasikan mata pelajaran Budaya Nias di Era Globalisasi.

1.3. Pembatasan Masalah

- 1.3.1 Penelitian mengkaji implementasi mata pelajaran seni budaya Nias di SMAN 1 Lahewa.
- 1.3.2 Penelitian mengkaji peran seni pada pembelajaran Budaya Nias dalam menumbuhkan sikap multikultural di kalangan siswa
- 1.3.3 Penelitian mengkaji tantangan di dalam mengimplementasikan pendidikan multikultur lewat pembelajaran Budaya Nias.
- 1.3.4 Penelitian ini mengkaji mata pelajaran Budaya Nias dalam menghadapi Era

Globalisasi.

1.3.5 Penelitian ini mengkaji tantangan dalam mengimplementasikan mata pelajaran Budaya Nias di Era Globalisasi.

1.4. Rumusan Masalah Penelitian

Dibawah ini ada beberapa pokok permasalahan dalam penelitian berdasarkan penjelasan diatas sebagai berikut:

1.4.1 Bagaimana implementasi mata pelajaran budaya Nias di SMAN 1 Lahewa?

1.4.2 Bagaimana peran seni pada pembelajaran Budaya Nias dalam menumbuhkan sikap multikultural di kalangan siswa?

1.4.3 Apa saja tantangan di dalam mengimplementasikan pendidikan multikultur lewat pembelajaran Budaya Nias.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1.5.1 Untuk mengetahui implementasi mata pelajaran seni budaya Nias di SMAN 1 Lahewa

1.5.2 Untuk mengetahui .peran seni pada pembelajaran Budaya Nias dalam menumbuhkan sikap multikultural di kalangan siswa

1.5.3 Untuk mengetahui tantangan di dalam mengimplementasikan pendidikan multikultur lewat pembelajaran Budaya Nias.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka penelitian ini mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara tidak langsung maupun secara tidak langsung. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoretis

- a. Memberikan sumber pemikiran bagi pembaharuan kurikulum di mata pelajaran budaya nias yang harus tetap dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman.
- b. Memberikan pengetahuan yang lebih tentang bagaimana mata pelajaran budaya nias menjadi media pendidikan multikultur di SMAN 1 Lahewa yang masih sangat jarang dikaji lebih dalam.
- c. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mata kuliah pendidikan multikultur yang membahas mengenai bagaimana pentingnya pendidikan multikultur.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Pemerintah

Melestarikan Budaya Nias dengan menjadikan sebuah wadah pembelajaran bagi generasi milenial, dan masyarakat yang selalu diikuti perubahan yang dinamis.

- b. Penulis

Penelitian ini menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang seni budaya nias sebagai pendidikan multikultur.

- c. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat menerapkan sikap multikultur terhadap

perbedaan yang ada, membentuk toleransi dan keharmonisan antar sesama dan lebih memahami bagaimana seni budaya nias.

d. Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk terus mengembangkan seni budaya nias sebagai pendidikan multikultur, dan semangat untuk terus menumbuhkan sikap multikultur siswa.

e. Prodi Pendidikan Sosiologi

Hasil penelitian ini memberikan pengetahuan bahwa pembelajaran Budaya dalam mata pelajaran muatan lokal dapat menjadi media pendidikan multikultur bagi siswa dan sebagai calon guru harus memiliki pengetahuan dasar mengenai pendidikan multikultur, memiliki pengetahuan awal mengenai kebudayaan.

